

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA SMPN DI KABUPATEN MAJENE

Nuriani*¹, Firdaus Daud², Halimah Husain³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nhurianielly00@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Oktober 2025

Published:

Desember 2025

Abstract

This study aims to describe and analyze students' learning motivation, learning discipline, critical thinking skills, and learning outcomes on the respiratory system topic among eighth-grade students at public junior high schools in Majene Regency. The research population consisted of 210 eighth-grade students selected using a stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires and multiple-choice tests. The data analysis techniques used were descriptive and inferential statistical analyses, employing path analysis. The descriptive analysis of biology learning outcomes showed that they were in the moderate category, with a percentage of 39.50%. Meanwhile, the inferential analysis using path analysis revealed that there was a direct effect of learning motivation on learning outcomes with a coefficient of 0.363 and a significance value of $0.00 < 0.05$. There was a direct effect of learning discipline on learning outcomes with a coefficient of 0.175 and a significance value of $0.00 < 0.005$. There was also a direct effect of critical thinking skills on science (biology) learning outcomes with a coefficient of 0.308 and a significance value of $0.04 < 0.005$. Furthermore, there was an indirect effect of learning motivation on science (biology) learning outcomes through critical thinking skills with a coefficient of 0.496, and an indirect effect of learning discipline on science (biology) learning outcomes through critical thinking skills with a coefficient of 0.285.

Keywords: group counseling; self-management technique; student tardiness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis motivasi belajar, disiplin belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN di Kabupaten Majene. Populasi penelitian ini siswa kelas VIII sebanyak 210 orang siswa yang diambil secara *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui pemberian angket dan tes pilihan ganda. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan Uji analisis jalur. Analisis deskriptif hasil belajar biologi berada pada kategori sedang dengan persentase 39,50%. Sedangkan analisis inferensial melalui analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,363 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Terdapat pengaruh langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,175 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,005$. Terdapat pengaruh langsung kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA Biologi sebesar 0,308 dengan nilai signifikan $0,04 < 0,005$. Terdapat pengaruh secara tidak langsung motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Biologi melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 0,496. Terdapat pengaruh secara tidak langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA Biologi melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 0,285.

Kata kunci: konseling kelompok; teknik self management; keterlambatan siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dihindari, ini adalah sesuatu yang pasti. Salah satu buktinya adalah kemajuan teknologi yang begitu cepat saat ini. Teknologi bahkan menjadi alat bantu utama dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan industri, sosial, hingga pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan, pemerintah terus melakukan berbagai perbaikan seperti pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, semua upaya tersebut tidak akan berdampak besar tanpa dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat yang berperan aktif dalam mendorong kualitas pendidikan (Wijaya dkk, 2016).

Membahas tentang mutu pendidikan, tentu tidak bisa lepas dari proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Menurut Keller (dalam H Nashar, 2004), hasil belajar bisa dilihat dari perubahan dalam diri siswa, seperti meningkatnya motivasi dan harapan untuk sukses. Hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengatur dan mengelola

motivasi dalam belajar. Perubahan tersebut bisa berbentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang diperoleh melalui usaha yang konsisten, baik dalam waktu singkat maupun dalam jangka panjang. Tujuan akhir dari proses belajar tentu saja adalah pencapaian prestasi yang maksimal. Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa bisa mencapai hasil yang optimal. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, di antaranya adalah motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir kritis.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya mau melakukan suatu pekerjaan. Kalau seseorang belajar dengan motivasi yang kuat, biasanya dia akan belajar dengan serius, penuh semangat, dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya, kalau motivasinya lemah, orang itu jadi mudah malas dan tidak antusias saat belajar. Uno (2016) menyebutkan bahwa kalau seorang anak sudah punya keinginan kuat untuk belajar, maka dia akan berusaha sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang bagus. Motivasi itu bisa menjadi semacam dorongan mental yang membuat siswa mau bergerak dan melakukan sesuatu, termasuk dalam belajar. Motivasi ini adalah kekuatan dalam diri siswa yang membuat mereka mau menjalani proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Kalau motivasinya bagus, biasanya hasil

belajarnya juga bagus. Tapi kalau motivasinya rendah, hasilnya juga bisa ikut buruk.

Selain motivasi belajar, disiplin belajar juga punya peran penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin membantu siswa belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tetap fokus. Kalau siswa punya sikap disiplin, proses belajar jadi lebih terarah, dan mereka bisa menyelesaikan tugas dengan hasil yang lebih baik (Lomu & Widodo, 2018). Disiplin belajar merupakan faktor lain yang dianggap memiliki peran cukup besar dalam memengaruhi hasil belajar. Disiplin belajar membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk mengatur waktu, mengelola tugas, dan mempertahankan fokus. Disiplin pada siswa saat belajar membuat kegiatan pembelajaran yang teratur, memprioritaskan tugas-tugas yang penting. Kedisiplinan dalam belajar memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat.

Salah satu tanda keberhasilan guru dalam mengajar adalah terlihatnya perubahan positif dalam sikap siswa dan meningkatnya hasil belajar mereka setelah melalui proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu merancang model pembelajaran yang bisa melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa, agar mereka mampu menemukan

dan memahami konsep secara mandiri. Menurut Winkel dalam Angga Fransiscus dkk. (2023), berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan merumuskan masalah dengan jelas. Kemampuan ini mencakup mengidentifikasi inti persoalan, melihat persamaan dan perbedaan, serta mencari informasi atau data yang relevan. Selain itu, berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk menilai dan mempertimbangkan berbagai hal, seperti membedakan fakta dan opini, mengenali asumsi atau anggapan yang mendasari, memisahkan pendapat pribadi dari pengaruh lingkungan sosial, berpikir secara logis, dan membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang ada. Orang yang berpikir kritis juga bisa memprediksi kemungkinan akibat dari suatu keputusan atau tindakan.

Menurut Sari (2017), kebiasaan berpikir kritis bisa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Ketika siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara kritis, mereka cenderung mampu menemukan solusi dengan lebih cepat dan tepat. Sejalan dengan hal itu, Wicaksono (2014) juga menemukan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa

yang kemampuan berpikir kritisnya rendah. Selain itu, Kusumaningtias dkk (2013) menambahkan bahwa berpikir kritis secara nyata dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Berdasarkan realitas yang telah diuraikan tersebut, tentu perlu dilakukan penelitian untuk membuktikannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa SMP Negeri di Kabupaten Majene

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma jalur. Teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah yang terakreditasi A yang berada di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene yaitu kelas VIII SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 Majene, SMP Negeri 4 dan Majene SMP Negeri 5. Diketahui bahwa jumlah peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Majene sebanyak 65 orang, SMP Negeri 3 Majene sebanyak

100 orang, SMP Negeri 4 Majene sebanyak 32 dan di SMP Negeri 5 Majene sebanyak 13 orang.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal yang dijadikan sebagai objek penelitian, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian menyebarkan angket motivasi belajar, disiplin belajar, dan angket kemampuan berpikir kritis dan mengumpulkan data hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Majene kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Majene yang dijadikan sampel penelitian. dan tahap ketiga adalah tahap akhir melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel motivasi belajar, disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis berupa instrumen dalam bentuk lembar kuesioner atau angket. Sedangkan untuk variabel hasil belajar IPA digunakan instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda.

Data hasil tabulasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk menjelaskan dengan detail semua variabel yang ada dalam penelitian dan analisis inferensial untuk

menganalisis data sampel agar hasilnya dapat diberlakukan pada populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskripsi Motivasi Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2), Kemampuan Berpikir Kritis (X3) dan Hasil Belajar (Y) Peserta Didik SMPN di Kabupaten Majene

Berdasarkan tabulasi kategorisasi motivasi belajar peserta didik dari jumlah 210 orang yang dikategorikan dalam 5 bagian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tertinggi yaitu 92 orang peserta didik berada pada kategori motivasi belajar yang sedang dengan presentase 44,10%, dapat dilihat pada tabel 1. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh (Fajri Basam, 2022).

Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar

demikian memperoleh hasil belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taiyeb & Mukhlisa (2015) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Terkadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jika keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar individu tapi juga berdampak pada hasil belajar kelas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016), lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu antara lain lingkungan alam, tempat tinggal dan keluarga, pergaulan sebaya dan kehidupan dimasyarakat. Ketika teman di kelas maupun diluar kelas memiliki semangat atau termotivasi dalam belajar maka akan timbul dorongan atau rasa kompetisi dalam diri sehingga semangat siswa dalam belajar ipa biologi meningkat, sebaliknya jika lingkungan teman yang dimiliki kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi serta mengurangi motivasi dalam belajarnya.

Tabel 1. Analisis Deskripsi Motivasi Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2), Kemampuan Berpikir Kritis (X3) dan Hasil Belajar (Y) Peserta Didik SMPN di Kabupaten Majene.

variabel	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Motivasi belajar (X1)	92	44,10%	Sedang
Disiplin belajar (X2)	80	39,10%	Sedang
Kemampuan berpikir kritis (X3)	90	42,80%	Sedang
Hasil belajar (Y)	78	39,50%	Sedang

Sumber: Data Primer Terolah (2025)

Berdasarkan tabulasi kategori disiplin belajar peserta didik dari jumlah 210 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80 orang peserta didik memiliki disiplin belajar tertinggi yang berada pada kategori sedang dengan presentase 39%. Kategori sedang pada disiplin belajar IPA menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kedisiplinan yang masih bisa ditingkatkan. Peserta didik memiliki perilaku disiplin di beberapa aspek, seperti datang tepat waktu ke sekolah, tetapi kurang konsisten dalam hal lain, seperti mengumpulkan tugas. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesadaran diri dan lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat). Menurut Rahma dkk (2018), kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin belajar sangat penting bagi kebaikan maupun keberhasilan seseorang karena kedisiplinan dapat mempermudah dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru melalui proses belajar mengajar. Kesadaran diri menjadi salah satu faktor dimana kesadaran diri

yang menganggap bahwa belajar sangat penting untuk siswa itu sendiri.

Berdasarkan tabulasi kategori tertinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik dari jumlah 210 orang yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa 90 orang peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis tertinggi yang berada pada kategori sedang dengan presentase 42,80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kemajuan dalam aspek berpikir kritis oleh peserta didik dalam pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Peserta didik dalam kategori tersebut mampu melakukan beberapa aspek berpikir kritis seperti analisis dan evaluasi, tetapi mungkin kesulitan dalam aspek-aspek lain.

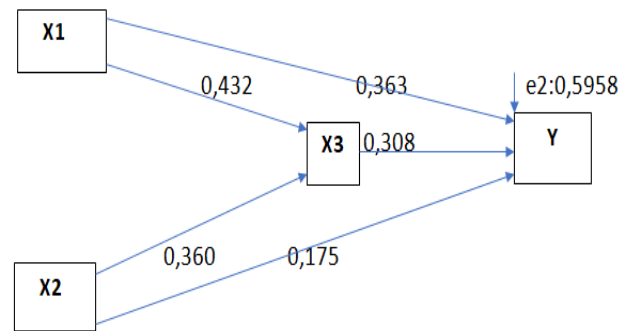
Berdasarkan tabulasi kategori hasil belajar peserta didik dari jumlah 210 orang dikategorisasikan 5 bagian, yaitu hasil belajarsangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78 orang peserta didik memiliki hasil belajar yang berada pada kategori sedang dengan presentase 39,50% , hal ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor, salah satunya rendahnya motivasi belajar. Proses belajar diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri. Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Sehingga, kurangnya hasil belajar peserta didik disebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan hasil belajar yang sedang.

2. Hasil Analisis Inferensial Motivasi Belajar (X₁), Disiplin Belajar (X₂), Kemampuan Berpikir Kritis (X₃) Terhadap Hasil Belajar (Y) Peserta Didik SMPN di Kabupaten Majene

a. Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur dilakukan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh antara variabel motivasi belajar (X₁) terhadap hasil belajar IPA Biologi (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X₃) serta disiplin belajar (X₂) terhadap hasil belajar IPA Biologi (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X₃). Hasil analisis jalur yang diperoleh pada penelitian ini, seperti pada gambar 1 dibawah:



Gambar 1. Model Analisis Jalur

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X₁) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi (Y) Peserta Didik

Sebelum melakukan analisis data, peneliti, menyebarkan angket kepada peserta didik dengan jumlah 210 orang kelas VIII di beberapa sekolah yaitu SMP Negeri 2 Majene, SMP Negeri 3 Majene, SMP Negeri 4 Majene dan SMP Negeri 5 Majene. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA Biologi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sehingga persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Biologi.

2. Pengaruh Disiplin Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi (Y) Peserta Didik

Sebelum melakukan analisis data, peneliti, menyebarkan angket kepada peserta didik dengan jumlah 210 orang kelas VIII di beberapa sekolah yaitu SMP Negeri 2 Majene, SMP Negeri 3 Majene, SMP Negeri 4 Majene dan SMP Negeri 5 Majene. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA Biologi. Hasil pengolahan data menjelaskan H_0 ditolak, karena nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti H_1 diterima dengan asumsi bahwa pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar juga meningkat. Persamaan regresi juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh disiplin belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sehingga persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis. Maka disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA Biologi.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya disiplin belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu lingkungan belajar yang tidak kondusif, kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya kemampuan mengatur diri sendiri, kurangnya disiplin waktu dan manajemen waktu. Menurut Slameto (2010), disiplin belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Disiplin belajar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan motivasi belajar. Disiplin belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi disiplin belajar seseorang maka hasil belajarnya juga cenderung meningkat. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengatur waktu dengan efektif, membuat jadwal belajar yang konsisten, menghindari kebiasaan belajar yang tidak efektif, meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stress dan kecemasan dalam belajar. Oleh karena itu, disiplin belajar dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi (Y) Peserta Didik

Sebelum melakukan analisis data, peneliti, menyebarkan angket kepada peserta didik dengan jumlah 210 orang kelas VIII di beberapa sekolah yaitu SMP Negeri 2 Majene, SMP Negeri 3 Majene, SMP Negeri 4 Majene dan SMP Negeri 5 Majene. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA Biologi. Hasil pengolahan data menjelaskan H_0 ditolak, karena nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti H_1 diterima dengan asumsi bahwa pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar juga meningkat. Persamaan regresi juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh kemampuan berpikir kritis akan diikuti kenaikan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis. Maka disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA Biologi.

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk dapat menganalisis informasi dengan baik, mengevaluasi argumen dan pendapat dengan lebih efektif, dan mengembangkan solusi yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan baik, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan hasil belajar. Rendahnya kemampuan berpikir siswa disebabkan oleh beberapa hal yakni kurangnya motivasi belajar, keterampilan dasar yang lemah, rendahnya kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar yang kurang baik, model pembelajaran, minat baca yang rendah sehingga menghambat perkembangan berpikir kritis (Rokhmaniah, 2024)

4. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi (Y) Peserta Didik Melalui Kemampuan Berpikir Kritis (X_3)

Hasil perhitungan regresi linier sederhana menjelaskan nilai signifikan kurang dari nilai 0,05 berarti H_0 ditolak dan bernilai signifikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar 0,363 sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_3 adalah

$0,432 \times 0,308 = 0,133$. Maka pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Y adalah $0,363 + 0,133 = 0,496$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0,363 dan nilai tidak berpengaruh langsung sebesar 0,496. Berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, hal ini menunjukkan secara tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_3 mempunyai pengaruh signifikansi.

Motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar memiliki hubungan yang erat. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis yang baik juga membantu peserta didik memahami pelajaran lebih mendalam dan memproses informasi dengan lebih efisien dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar merupakan faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Dengan meningkatnya motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Motivasi belajar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemampuan berpikir kritis berperan sebagai mediator atau variabel intervening dalam hubungan tersebut. Artinya, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis yang baik akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ambarwati dkk (2021), bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar. Karena siswa yang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan nyaman sesuai dengan kondisi dirinya, sehingga rasa semangat, dorongan dan gairah untuk belajar dalam diri siswa itu akan muncul. Dan ketika motivasi tumbuh, maka dalam diri siswa memiliki keinginan untuk bisa mencapai tujuan dari belajar yang didukung dengan adanya harapan maupun cita-cita dimasa depan. Adanya harapan dan keinginan yang besar itulah yang membuat siswa akan memperjuangkannya dengan sekuat tenaga dan berusaha memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar sebagai sebuah pembangun, penggerak dan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk focus terhadap tujuan akan menciptakan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu aspek kognitif yaitu kemampuan berpikir kritis. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki tekad yang kuat dalam belajar, tertarik akan pemecahan soal dan menyukai sesuatu yang lebih menantang. Sejalan dengan penelitian Nugraha (2017), siswa yang mempunyai tingkat motivasi dan semangat belajar yang tinggi akan memungkinkan mendapat hasil belajar yang tinggi juga karena semakin kuat motivasi yang dimiliki maka akan semakin besar usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan akan mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Pengaruh Disiplin Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi (Y) Peserta Didik Melalui Kemampuan Berpikir Kritis (X_3)

Hasil perhitungan regresi linier sederhana menjelaskan nilai signifikan kurang dari nilai 0,05 berarti H_0 ditolak dan bernilai signifikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPA (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X_3), diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_2 terhadap Y sebesar 0,175 sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_3 adalah $0,360 \times 0,308 = 0,110$. Maka pengaruh total diberikan X_2 terhadap

Y adalah $0,175 + 0,110 = 0,285$. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh pengaruh langsung sebesar 0,175 dan berpengaruh tidak langsung sebesar 0,285 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X_3) mempunyai pengaruh signifikansi.

Disiplin belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu memperhatikan disiplin belajar peserta didik dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis yaitu membuat jadwal belajar yang teratur, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, menggunakan teknik belajar yang efektif, mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi dan meningkatkan motivasi belajar.

SIMPULAN

Motivasi belajar peserta didik kelas VIII di Kabupaten Majene berada pada kategori sedang dengan persentase 44,10%.

Disiplin belajar peserta didik kelas VIII di Kabupaten Majene berada pada kategori sedang dengan persentase 39,10%. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di Kabupaten Majene berada pada kategori sedang dengan persentase 42,80%. Hasil belajar IPA Biologi peserta didik kelas VIII di Kabupaten Majene berada pada kategori sedang dengan persentase 39,5%. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik sebesar 0,363. Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik sebesar 0,175. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kritis (X3) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik sebesar 0,308. Terdapat pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X3) sebesar 0,496. Terdapat pengaruh tidak langsung disiplin belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X3) sebesar 0,285.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, Fransiscus., Eduardus Johan Eduk, And Maria Novita Inya. 2023. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Discovery

Learning Di SMPN 5 Kota Kupang". Vol 1(1).

Dimiyati, & Mudjiono. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta

Fajri, Basam. 2022. "Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Model Kooperatif Numbered Heads Together". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol 5(1).

Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. International: *Journal of STEM Educatio.*, Vol. 5(34).

Kusumaningtias, A. Zubaidah, S. dan Indrawati, S.E. 2013. "Pengaruh Problem Based Learning dipadu Strategi Number Head Together terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis dan Kognitis Biologi". *Jurnal Penelitian Kependidikan*.

Lomu, L., & Widodo, S. A. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Emomatnesia* (hal. 745-751).

Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta: Delia Press.

Nugraha, D. M. D. P. 2022. Hubungan kemampuan literasi sains dengan

- hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, 5(2),
- Rahma, Rauqillah. Chodijah, Makarim.Mukhtar. 2018. Hubungan Antara Kedisiplinan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V DI MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor". *Attadib Journal Of Elementary Education*. Vol 3(2).
- Rokhmaniah, Siti Rofi'ah. 2024. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar". *Social, Humanities, and Educational Studies*. SHEs: Conferences Series 7 (3).
- Sari, Adelia Winda. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII-A SMP 2 Nanggulan Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. *Semnastika Unimed*. ISBN: 978-602-17980-9-6.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taiyeb, M., & Mukhlisa, N. 2015. "Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau". *Journal Bionature*. 16(1).
- Uno, Hamzah, Lamatenggo, Nina. 2016. Tugas Guru dalam Pembelajaran: aspek yang mempengaruhi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gharudawaca.
- Wijaya. dkk. 2016. Transformasi pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. Universitas Negeri Malang. Vol 1(1).- ISSN 2528-259X.